

RINGKASAN

Cabai merah termasuk salah satu komoditas hortikultura yang cukup penting di Indonesia karena komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri. Permintaan cabai merah untuk kebutuhan sehari – hari dapat berfluktuasi hal itu disebabkan karena naik turunnya harga cabai di pasar. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (2019) harga cabai merah pada tanggal 30 Desember 2018 sebesar Rp29.550 per kg dan pada 1 Januari 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp34.000 per kg, maka perlu dianalisis permintaan cabai merah di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis faktor seperti harga cabai merah, harga cabai rawit, jumlah penduduk, dan produksi cabai merah yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Provinsi Jawa Tengah; 2) menganalisis elastisitas permintaan dan elastisitas silang cabai merah di Provinsi Jawa Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historis runtut waktu (*time series*) dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (BPS), Kementerian Pertanian, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah (Disperindag Jateng), dan Dinas Ketahanan Pangan Jawa Tengah (Dishanpan Janteng).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga cabai merah, harga cabai rawit, dan produksi cabai merah akan menurunkan permintaan cabai merah. Kenaikan atau penurunan jumlah penduduk tidak akan menaikkan atau menurunkan jumlah permintaan cabai merah di Provinsi Jawa Tengah. Perubahan permintaan cabai merah tidak peka terhadap perubahan harga cabai merah di Provinsi Jawa Tengah. Perubahan permintaan cabai merah tidak peka terhadap perubahan harga cabai rawit, sehingga cabai rawit merupakan barang pelengkap dari cabai merah.

SUMMARY

Red chili is one of the most important horticultural commodities in Indonesia because this commodity has a high economic value and is used to fill household and industrial needs. Demand for red chili for daily needs can fluctuate because of the ups and downs of chili prices on the market. Based on data compiled by Central Information Food Price Strategic Nation (2019) the price of red chili on 30 December 2018 amounted to Rp29,550 per kg and on 1 January 2019 it increased to Rp34,000 per kg, it was necessary to analyze the demand for red chili in Central Java Province. This study aims to: 1) analyze factors such as the price of red chili, the price of cayenne pepper, total population, and the production of red chili which affect the demand for red chili in Central Java Province; 2) analyze the elasticity of demand and cross elasticity for red chili in Central Java Province.

The method used in this research is descriptive analytical method. The data used in this study is time series historical data (time series) from 2010 to 2017. Data was obtained from the Central Java Central Statistics Agency (BPS), Ministry of Agriculture, Central Java Industry and Trade Agency (Disperindag Jateng), and Central Java Food Security Service (Dishanpan Janteng).

The results showed that any increase in the price of red chili, the price of cayenne pepper, and the production of chili will reduce the demand for red chili. The increase or decrease in population will not increase or decrease the number of demand for red chili in Central Java Province. Changes in the demand for red chili are not sensitive to changes in the price of red chili in Central Java Province. Changes in the demand for red chili are not sensitive to changes in the price of red chili in Central Java Province. Cayenne pepper is a complementary item of red chili.